DOI:10.34007/ebmsj.v5i2.884

Economics, Business and Management Science Journal

Available online: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ebmsj

Diterima: 2025-05-14; Direview: 2025-05-18; Disetujui: 2025-06-19

Pengaruh Struktur Aktiva dan Cash Holding terhadap Kinerja Keuangan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

The Influence of Asset Structure and Cash Holding on Financial Performance through Capital Structure in Indonesian Stock Exchange for the 2017-2020 Period

Aprialdo Jos Manihuruk*

Program Studi Manajemen, Fakultas Eknomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan perusahaan properti di Indonesia, dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Sampel diambil dari 41 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020 menggunakan purposive sampling. Data diolah dengan analisis jalur (path analysis) untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash holding dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh secara langsung namun berpengaruh signifikan melalui mediasi struktur modal. Struktur modal terbukti menjadi variabel kunci yang memperkuat hubungan antara struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi leverage dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan properti..

Kata Kunci: Struktur Aktiva; Cash Holding; Struktur Modal; Kinerja Keuangan; Properti.

Abstract

This study aims to analyze the influence of asset structure and cash holding on the financial performance of property companies in Indonesia, with capital structure as a mediating variable. The research employed a quantitative method with a causal approach. The sample consisted of 41 property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2020 period, selected using purposive sampling. Data were analyzed using path analysis to examine both direct and indirect effects among variables. The results show that cash holding and capital structure have a significant positive effect on financial performance, while asset structure has no direct effect but significantly influences financial performance through the mediation of capital structure. Capital structure is proven to be a key variable that strengthens the relationship between asset structure, cash holding, and financial performance. These findings highlight the importance of leverage optimization in enhancing the profitability of property companies.

***Keywords**: Asset Structure; Cash Holding; Capital Structure; Financial Performance; Property Sector.*

***How to Cite**:* Manihuruk, A.J. (2025). Pengaruh Struktur Aktiva dan Cash Holding terhadap Kinerja Keuangan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Economics, Business and Management Science Journal, 5(2) 2025: 380-393,*

**E-mail: aprialdomanihuruk@gmail.com* *ISSN 1234-5678 (Online)*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

PENDAHULUAN

Sektor properti memegang peran vital dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama sebagai penyedia infrastruktur dasar berupa hunian dan kawasan industri yang mendukung pertumbuhan urbanisasi. Dalam kerangka teori pembangunan berkelanjutan, industri properti tidak hanya dipandang sebagai motor penggerak perekonomian melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengatasi permasalahan sosial, seperti *backlog* perumahan dan urban *sprawl* (Harmono, 2022)

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun menciptakan permintaan akan hunian yang kian meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proyeksi pertumbuhan populasi yang mencapai 272 juta jiwa pada 2020 telah mendorong lonjakan kebutuhan perumahan, baik di kawasan perkotaan maupun pinggiran kota (BPS, 2023). Kondisi ini mempertegas pentingnya peran perusahaan properti dalam menjawab kebutuhan pasar sekaligus menjaga stabilitas ekonomi makro.

Namun, dalam ekosistem ekonomi global yang terintegrasi, sektor properti domestik tidak terlepas dari pengaruh dinamika eksternal. Kebijakan moneter ketat (*tight monetary policy*) oleh Federal Reserve melalui kenaikan suku bunga acuan memberikan efek domino terhadap biaya pendanaan global, termasuk Indonesia (Amaliyah & Aryanto, 2022; Rahman, 2021). Kenaikan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman meningkat, sehingga melemahkan daya beli masyarakat terhadap sektor properti yang mayoritas bersifat capital-intensive dan berbasis kredit jangka panjang (Brigham & Houston, 2016).

Selain itu, peristiwa gagal bayar perusahaan raksasa properti Evergrande di Tiongkok menambah tekanan negatif terhadap persepsi risiko di industri properti secara global. Meski bersifat geografis, efek spillover dari krisis ini berimplikasi pada sentimen investor di pasar modal Indonesia, tercermin dari volatilitas harga saham emiten properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dewi et al., 2023; Ratnasari & Budiyanto, 2016). Krisis serupa pernah terjadi saat runtuhnya Lehman Brothers tahun 2008, namun perbedaannya terletak pada kebijakan bailout yang dilakukan pemerintah Tiongkok terhadap Evergrande, tidak seperti AS terhadap Lehman Brothers (Manahan. 2013).

Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi fundamental. Kinerja keuangan yang solid tidak hanya merepresentasikan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan dan prospek bisnis perusahaan. Salah satu ukuran utama yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, menjadi indikator efisiensi operasional dan produktivitas aset perusahaan (Harmono, 2021).

Namun, data empiris menunjukkan paradoks yang cukup mengkhawatirkan. Studi observasi terhadap data BEI periode 2017-2020 menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam nilai aset tetap perusahaan-perusahaan properti, hal ini tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang sepadan (Huang et al., 2017). Sebaliknya, ROA cenderung menunjukkan tren menurun, mencerminkan penurunan efisiensi penggunaan aset. Contoh ekstrem terlihat pada Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang mencatatkan kerugian sebesar Rp8,8 triliun di tahun 2020, meskipun aset tetapnya mengalami pertumbuhan signifikan selama periode tersebut (Puspitasari, 2018).

Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan struktural dalam pengelolaan aset dan implikasinya terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset tidak otomatis berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, sebagaimana diindikasikan oleh teori resource-based view (RBV) yang menekankan pentingnya kapabilitas manajerial dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Barney & Hesterly, 1991).

Struktur aktiva, yang merepresentasikan proporsi aset tetap terhadap total aset, menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Perusahaan dengan proporsi aktiva tetap yang tinggi memang memiliki *leverage* lebih besar dalam

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

memperoleh pendanaan eksternal karena ketersediaan agunan, namun hal ini juga diiringi oleh risiko beban biaya tetap yang lebih besar. Menurut Indriani (2024), struktur aktiva yang tidak dikelola secara efisien justru dapat menekan profitabilitas perusahaan akibat tingginya biaya depresiasi dan perawatan aset.

Selain struktur aktiva, cash holding atau kas yang dimiliki perusahaan menjadi indikator lain yang krusial dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Teori manajemen kas seperti yang dikemukakan oleh Miller dan Orr (dalam Manahan, 2013) menyatakan bahwa pengelolaan kas yang efisien berperan penting dalam menjaga likuiditas jangka pendek dan mengantisipasi kebutuhan dana tak terduga. Di sisi lain, penumpukan kas yang berlebihan tanpa strategi alokasi yang produktif dapat mencerminkan inefisiensi penggunaan aset dan berujung pada opportunity cost yang tinggi.

Studi terdahulu oleh Zakaria dan Sonjaya (2023) menemukan bahwa pemanfaatan aset tetap yang tidak optimal meningkatkan biaya pemeliharaan, yang berdampak negatif terhadap laba perusahaan. Di sisi lain, Ardiles dan Febriansyah (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan cash holding yang terkelola dengan baik memiliki resiliensi yang lebih baik terhadap tekanan ekonomi eksternal. Namun demikian, menemukan bahwa cash holding yang berlebihan justru menurunkan efisiensi investasi dan berpotensi menghambat pertumbuhan kinerja keuangan jangka panjang.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam hal ini, struktur modal diduga menjadi variabel intervening yang memainkan peran penting. Struktur modal, sebagai komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri, mempengaruhi risiko finansial dan return perusahaan melalui trade-off antara manfaat pajak utang dan risiko kebangkrutan (Brigham & Houston, 2013).

Menurut teori trade-off, perusahaan akan mencari struktur modal optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan biaya keuangan dan risiko kebangkrutan (Lerinsa, 2021). Pengelolaan struktur modal yang tepat diharapkan dapat memediasi hubungan antara struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan, dengan menyeimbangkan manfaat leverage dan stabilitas finansial (Ayu & Budiasih, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan *cash holding* terhadap kinerja keuangan perusahaan properti di Indonesia, dengan struktur modal sebagai variabel *intervening (Maggasingang et al., n.d.)*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya dalam konteks sektor properti yang memiliki karakteristik bisnis jangka panjang dan intensif aset.

Penelitian ini juga memiliki urgensi praktis bagi manajemen perusahaan properti dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif. Dengan memahami pengaruh struktur aktiva dan cash holding serta peran mediasi struktur modal, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur berdasarkan indikator fundamental perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian ini akan mengisi gap riset terkait inkonsistensi pengaruh struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. Dengan menggunakan data perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terbaru yang relevan dengan kondisi pasar Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan kerangka berpikir bahwa struktur aktiva dan cash holding berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui struktur modal. Model penelitian ini mengintegrasikan teori trade-off, signaling, dan agency sebagai landasan konseptual dalam menganalisis hubungan antar variabel.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditentukan, sesuai dengan model penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori trade-off, signaling, dan agency.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, yang berjumlah 83 perusahaan berdasarkan data IDX hingga Oktober 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat di indeks sektoral properti sejak 2016 dan tetap aktif hingga 2020.
2. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2017-2020.
3. Perusahaan tidak melakukan corporate governance actions (seperti merger, akuisisi, atau restrukturisasi besar) selama periode pengamatan.
4. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan properti periode 2017-2020, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Data tersebut meliputi informasi mengenai total aset, aktiva tetap, kas dan setara kas, total kewajiban, total modal, serta laba bersih.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama, yaitu:

1. **Kinerja Keuangan (Y)**
   Diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA).
   Rumus:

$$\textbf{ROA}=\frac{\textit{Laba Setelah Pajak}}{\textit{Total Aset}}$$

2. **Struktur Aktiva (X1)**
   Diukur dengan rasio aktiva tetap terhadap total aset:
   Rumus:

$$\textbf{Struktur Aset}=\frac{\textit{Aktiva tetap}}{\textit{Total Aktiva}}$$

3. **Cash Holding (X2)**
   Diukur dengan rasio kas dan setara kas terhadap total aset.
   Rumus:

$$\textbf{Cash holding}=\frac{\textit{Kas dan setara kas}}{\textit{Total Aktiva}}$$

4. **Struktur Modal (Z)**
   Diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Rumus:

$$\textbf{DER} = \frac{\textit{Total Kewajiban}}{\textit{Total Equitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data historis dari laporan keuangan perusahaan secara online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi emiten terkait.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Analisis Deskriptif**

   Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

2. **Uji Asumsi Klasik**

   Meliputi:
   - Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal.
   - Uji Multikolinearitas: Menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen.
   - Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan uji Glejser untuk memastikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.
   - Uji Autokorelasi: Menggunakan Durbin-Watson test untuk mendeteksi adanya autokorelasi residual.

3. **Analisis Jalur (Path Analysis)**

   Path analysis digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen (struktur aktiva dan cash holding) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Model persamaan dalam analisis jalur dirancang sebagai berikut:
   - Persamaan 1: Struktur Modal = β1 Struktur Aktiva + β2 Cash Holding + ε1
   - Persamaan 2: Kinerja Keuangan = β3 Struktur Aktiva + β4 Cash Holding + β5 Struktur Modal + ε2

4. **Uji Signifikansi (t-test dan F-test)**
   - Uji t (Parsial): Untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
   - Uji F (Simultan): Untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

5. **Koefisien Determinasi (R^2)**

   Digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan intervening dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) dan Kinerja Keuangan (Y).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding (X1)	164	.04	39.56	6.7435	6.52325
Struktur Aktiva (X2)	164	.02	65.00	7.4770	11.48339
Struktur Modal (Z)	164	2.00	370.00	75.5183	72.18742
Kinerja Keuangan (Y)	164	-37.60	25.70	1.6724	6.75781
Valid N (listwise)	164				

Berdasarkan Tabel 1, nilai minimum dari *Cash Holding* (X1) adalah 0.04, dengan nilai maksimum 39.56. Rata-rata adalah 6.7435, dengan standar deviasi 6.52325. Nilai minimum dari Struktur Aktiva (X2) adalah 0.02, dengan nilai maksimum 65. Rata-rata adalah 7.4770, dengan standar deviasi 11.48339. Nilai minimum dari Struktur Modal (Z) adalah 2, dengan nilai maksimum 370. Rata-rata adalah 75.5183, dengan standar deviasi 72.18742. Nilai minimum dari Kinerja Keuangan (Y) adalah -37.60, dengan nilai maksimum 25.7. Rata-rata adalah 1.6724, dengan standar deviasi 6.75781.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0{,}05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

- Jika nilai probabilitas $p \geq 0{,}05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika probabilitas < 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 2. Uji Normalitas
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04806427
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.029
Test Statistic		.049
Exact Sig. (2-tailed)		**.798**
Point Probability		.000

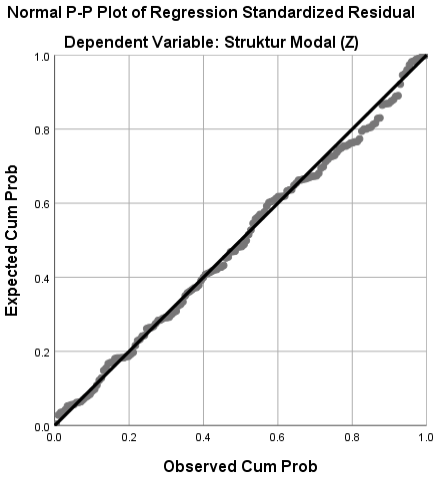

Gambar 1. Uji Normalitas dengan Pendekatan *Normal Probability Plot*
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai probabilitas (*Exact. Sig. (2-tailed)*) adalah 0.798 > 0.05, hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 1) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15506003
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.039
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Exact Sig. (2-tailed)		**.260**
Point Probability		.000

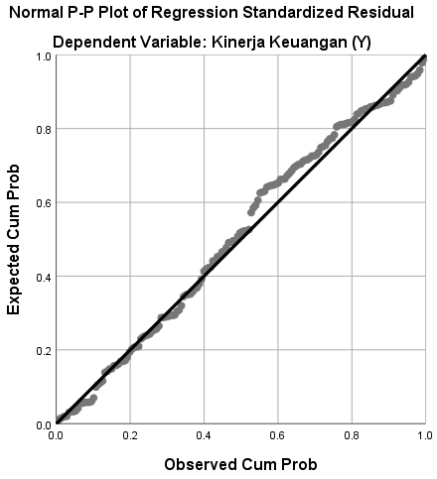

Gambar 2. Uji Normalitas dengan Pendekatan *Normal Probability Plot*
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai probabilitas (*Exact. Sig. (2-tailed)*) adalah 0.260 > 0.05, hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 2) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasi suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	**VIF**
1	(Constant)		
	Cash Holding (X1)	.946	1.057
	Struktur Aktiva (X2)	.946	1.057

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai VIF dari Cash Holding (X1) adalah 1.057 dan nilai VIF dari Struktur Aktiva (X2) adalah 1.057. Diketahui seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Holding (X1)	.850	1.177
	Struktur Aktiva (X2)	.896	1.116
	Struktur Modal (Z)	.822	1.217

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai VIF dari Cash Holding (X1) adalah 1.177, nilai VIF dari Struktur Aktiva (X2) adalah 1.116 dan nilai VIF dari Struktur Modal (Z) adalah 1.217. Diketahui seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual-nya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.886	.076		11.730	.000
	Cash Holding (X1)	-.008	.008	-.083	-1.033	.303
	Struktur Aktiva (X2)	-.001	.005	-.013	-.164	.870

a. Dependent Variable: abs_res1

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai *Sig.* Glejser dari Cash Holding (X1) adalah 0.303 > 0.05 dan nilai *Sig.* Glejser dari Struktur Aktiva (X2) adalah 0.870 > 0.05. Diketahui nilai *Sig.* Glejser dari masing-masing variabel bebas Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.121	.078		14.329	.000
	Cash Holding (X1)	-.016	.008	-.160	-1.911	**.058**
	Struktur Aktiva (X2)	-.008	.005	-.136	-1.664	**.098**
	Struktur Modal (Z)	.038	.047	.069	.814	**.417**

a. Dependent Variable: abs_res2

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai *Sig.* Glejser dari Cash Holding (X1) adalah 0.058 > 0.05, nilai *Sig.* Glejser dari Struktur Aktiva (X2) adalah 0.098 > 0.05 dan nilai *Sig.* Glejser dari Struktur Modal (Z) adalah 0.417 > 0.05. Diketahui nilai *Sig.* Glejser dari masing-masing variabel bebas Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) di atas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

Model Summaryb					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.422a	.178	.168	1.05455	2.121

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X2), Cash Holding (X1)
b. Dependent Variable: Struktur Modal (Z)

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 8, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2.121. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni 1 < 2.121 **< 3,** maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 9. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Model Summaryb					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.502a	.252	.238	1.16584	2.063

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (Z), Struktur Aktiva (X2), Cash Holding (X1)
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasi terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 9, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2.063. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak **di antara 1 dan 3, yakni 1 < 2.063 < 3,** maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji *F*)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas.

Tabel 10. Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

ANOVAa						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	38.856	2	19.428	17.470	.000b
	Residual	179.046	161	1.112		
	Total	217.901	163			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Z)
b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X2), Cash Holding (X1)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai F hitung 17.470, dan nilai *Sig.* adalah 0.000. Diketahui F hitung 17.470 > nilai F tabel 3.052 dan nilai *Sig.* 0.000 < 0,05, maka Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Z).

Tabel 11. Uji Pengaruh Simultan dengan Uji *F*
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.311	3	24.437	17.979	.000[b]
	Residual	217.469	160	1.359		
	Total	290.779	163			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal (Z), Struktur Aktiva (X2), Cash Holding (X1)

Berdasarkan Tabel 11, diketahui nilai F hitung 17.979, dan nilai *Sig.* adalah 0.000. Diketahui F hitung 17.979 > nilai F tabel 2.661 dan nilai *Sig.* 0.000 < 0,05, maka Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2) dan Struktur Modal (Z) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 12 dan Tabel 13 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 12. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.540	.124		-4.365	.000		
	Cash Holding (X1)	.056	.013	.313	4.263	.000	.946	1.057
	Struktur Aktiva (X2)	.022	.007	.220	2.989	.003	.946	1.057

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Z)

$$Z = -0.540 + 0.056X1 + 0.022X2 + e$$

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Cash Holding (X1) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Z), dengan nilai koefisien regresi = 0.056, dan signifikan, dengan statistik t = 4.263 > t tabel = 1.97 dan *Sig.* = 0.000 < 0.05. Sehingga disimpulkan Cash Holding (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Z) (Hipotesis Diterima).
b) Struktur Aktiva (X2) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Z), dengan nilai koefisien regresi = 0.022, dan signifikan, dengan statistik t = 2.989 > t tabel = 1.97 dan *Sig.* = 0.003 < 0.05. Sehingga disimpulkan Struktur Aktiva (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Z) (Hipotesis Diterima).

Tabel 13. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.075	.145		-.516	.606		
	Cash Holding (X1)	.033	.015	.160	2.152	.033	.850	1.177
	Struktur Aktiva (X2)	.013	.008	.116	1.603	.111	.896	1.116
	Struktur Modal (Z)	.427	.087	.370	4.900	.000	.822	1.217

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Y = -0.075 + 0.033X1 + 0.013X2 + 0.427Z + e

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh hasil sebagai berikut.

Cash Holding (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.033, dan signifikan, dengan statistik t = 2.152 > t tabel = 1.97 dan *Sig.* = 0.033 < 0.05. Sehingga disimpulkan Cash Holding (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Z) (Hipotesis Diterima).

a) Struktur Aktiva (X2) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Z), dengan nilai koefisien regresi = 0.013, namun tidak signifikan, dengan statistik t = 1.603 < t tabel = 1.97 dan *Sig.* = 0.111 > 0.05. Sehingga disimpulkan Struktur Aktiva (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), namun tidak signifikan (Hipotesis Ditolak).
b) Struktur Modal (Z) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), dengan nilai koefisien regresi = 0.427, dan signifikan, dengan statistik t = 4.900 > t tabel = 1.97 dan *Sig.* = 0.000 < 0.05. Sehingga disimpulkan Struktur Modal (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) (Hipotesis Diterima).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 14. Koefisien Determinasi
Struktur I: Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Z)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422[a]	.178	.168	1.05455	2.121

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X2), Cash Holding (X1)
b. Dependent Variable: Struktur Modal (Z)

Berdasarkan Tabel 14, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.178. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Cash Holding (X1) dan Struktur Aktiva (X2) secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi Struktur Modal (Z) sebesar 17.8%, sisanya sebesar 82.2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Tabel 15. Koefisien Determinasi
Struktur II: Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2), Struktur Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502[a]	.252	.238	1.16584	2.063

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (Z), Struktur Aktiva (X2), Cash Holding (X1)
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 15, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.252. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2) dan Struktur Modal (Z) secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 25.2%, sisanya sebesar 74.8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Pengujian Mediasi

Selanjutnya akan dilakukan pengujian mediasi, yakni menguji apakah Struktur Modal (Z) signifikan memediasi hubungan antara Cash Holding (X1), Struktur Aktiva (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian mediasi dilakukan dengan menggunakan uji Sobel.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Tabel 16, Pengujian Mediasi dengan Uji Sobel

Path	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	T-Statistics	Z Sobel
X1 -> Z	0.056		4.263	
X2 -> Z	0.022		2.989	
Z -> Y	0.427		4.9	
X1 -> Z -> Y		0.023912		3.21619084
X2 -> Z -> Y		0.009394		2.55172009

Berdasarkan hasil pengujian mediasi pada Tabel 16:

1. Pengaruh tidak langsung Cash Holding (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), melalui Struktur Modal (Z) adalah 0.056 x 0.427 = 0.023912. Diketahui Z Sobel = 3.21619 > 1.96, maka disimpulkan Struktur Modal (Z) signifikan memediasi hubungan antara Cash Holding (X1) dan Kinerja Keuangan (Y) (Hipotesis Mediasi Diterima).
2. Pengaruh tidak langsung Struktur Aktiva (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), melalui Struktur Modal (Z) adalah 0.022 x 0.427 = 0.0093. Diketahui Z Sobel = 2.5517 > 1.96, maka disimpulkan Struktur Modal (Z) signifikan memediasi hubungan antara Struktur Aktiva (X2) dan Kinerja Keuangan (Y) (Hipotesis Mediasi Diterima).

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, struktur aktiva memiliki koefisien regresi sebesar 0.013 terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0.111 (>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti di Indonesia pada periode 2017-2020.

Meskipun koefisiennya positif, ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi aset tetap tidak secara langsung meningkatkan efisiensi kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan temuan Andrean (2024) bahwa penumpukan aset tetap tanpa diimbangi efisiensi operasional justru menimbulkan beban biaya depresiasi dan pemeliharaan yang tinggi. Dalam konteks industri properti yang capital-intensive, struktur aktiva tinggi hanya akan efektif jika disertai strategi pengelolaan aset produktif.)

b. Pengaruh *cash holding* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Cash holding memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0.033 dan signifikansi 0.033 (<0.05). Artinya, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, semakin baik kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengantisipasi kebutuhan mendadak, serta menjaga stabilitas operasi. Ini selaras dengan teori Miller dan Orr (Manahan, 2013) bahwa manajemen kas yang optimal meningkatkan daya tahan perusahaan terhadap tekanan eksternal. Namun, perlu diingat bahwa cash holding yang berlebihan tetap harus diwaspadai karena bisa menjadi tanda inefisiensi investasi.

c. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan

Struktur modal menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien regresi 0.427 dan signifikansi 0.000. Artinya, peningkatan leverage (DER) yang dikelola dengan tepat mampu meningkatkan ROA perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori trade-off (Brigham, 2010), di mana penggunaan utang secara optimal memberikan keuntungan pajak serta memperbesar return bagi pemegang saham. Namun, efek positif ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kebangkrutan akibat beban utang yang tinggi.

d. Pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal

Hasil uji mediasi Sobel menunjukkan bahwa struktur modal memediasi secara signifikan hubungan antara struktur aktiva dan kinerja keuangan (Z Sobel = 2.5517 > 1.96). Meskipun secara langsung struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun melalui peran struktur modal, aktiva tetap dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Ini

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

menunjukkan bahwa aset tetap memiliki nilai strategis sebagai agunan dalam memperoleh pendanaan eksternal, yang pada akhirnya mempengaruhi leverage dan profitabilitas perusahaan.

e. Pengaruh *cash holding* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti 2019-2023 melalui variable struktur modal

Cash holding juga terbukti berpengaruh secara tidak langsung melalui mediasi struktur modal dengan Z Sobel = 3.216 (> 1.96). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap ROA, tetapi juga mempengaruhi komposisi struktur modal.

Perusahaan dengan cash holding tinggi cenderung memiliki kemampuan manuver yang lebih besar dalam mengatur proporsi pendanaan eksternal, sehingga mampu mengoptimalkan struktur modalnya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

f. Pengaruh struktur modal dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan *cash holding* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Struktur modal terbukti sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh cash holding dan mengaktifkan pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja keuangan. Dengan leverage yang optimal, aset tetap perusahaan dapat dimanfaatkan lebih efektif sebagai jaminan kredit, sementara posisi kas yang kuat memberikan keleluasaan dalam pengambilan keputusan finansial. Hal ini menegaskan bahwa struktur modal berperan sebagai mekanisme penyeimbang antara efisiensi aset dan likuiditas, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan perusahaan properti di Indonesia, dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan. Artinya, proporsi aktiva tetap yang besar tidak otomatis meningkatkan efisiensi kinerja keuangan (ROA) perusahaan properti. Pengelolaan aset tetap yang kurang optimal menyebabkan manfaat ekonomisnya tidak termanfaatkan secara maksimal.
2. Cash Holding berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang memadai mendukung kelancaran operasional, meningkatkan fleksibilitas keuangan, dan menjadi buffer terhadap risiko eksternal. Namun, pengelolaan kas tetap harus seimbang agar tidak menimbulkan opportunity cost.
3. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan leverage, asalkan risiko kebangkrutan tetap terkendali.
4. Struktur Modal memediasi secara signifikan pengaruh Struktur Aktiva terhadap kinerja keuangan. Meskipun secara langsung tidak signifikan, aktiva tetap memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan melalui perannya dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan.
5. Struktur Modal juga memediasi secara signifikan pengaruh Cash Holding terhadap kinerja keuangan. Cash holding yang tinggi memperkuat posisi perusahaan dalam pengaturan struktur modal yang lebih efisien, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
6. Struktur modal berperan sebagai variabel kunci yang memperkuat pengaruh struktur aktiva dan cash holding terhadap kinerja keuangan. Perusahaan properti yang mampu mengelola leverage secara optimal cenderung lebih mampu memanfaatkan aset tetap dan kas untuk mendongkrak profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Aryanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. Owner, 6(2), 1342–1349. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.737

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.

Andrean, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Firm Size Dan Cash Holding Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di. Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/3287

Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2013). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 19–27.

Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (1991). Strategic management and competitive advantage: Concepts and cases. Pearson.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14. Salemba Empat.

Brigham, & Houston. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.

DE Ardiles. (2024). PENGARUH LEVERAGE, DEBT MATURITY, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN CASH HOLDINGS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN:(Studi Pada. Journal.Ppmi.Web.IdDE ArdilesJurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 2024•journal.Ppmi.Web.Id, 1. https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/552

Dewi, N. S. A., Khuzain, K., Djawoto, D., & others. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Ritel di BEI). Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 10(1), 109–120.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono, S. (2022). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OuSCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Harmono.+(2021).+Manajemen+Keuangan%E2%80%AF:berbasis+balanced+scorcard.+Remaja+Rosdakarya.&ots=gz1oHTGXbg&sig=zDBFn_wtZpm2gJZmqrABmzwuEVI

Huang, S. H., Liao, J. F., & Chiang, W. H. (2017). Antiviral properties of Ficus septica against dengue virus. Journal of Ethnopharmacology, 208, 92–101.

Indriani, K. (n.d.). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. CV. Mandar Maju.

Lerinsa, F. (2021). Potensi kebangkrutan suatu perusahaan akibat mismanajemen. Jurnal Simki Economic, 4(1), 66–73.

Maggasingang, D., Solong, A., Nadhar, M., & Pratama, I. (n.d.). The Factors Affecting the Corporate Cash Holdings in Listed Firms of Indonesia: Does Corporate Governance Matter? International Journal of Innovation, Creativity and Change, 14(5), 1215–1231.

Manahan. (2013). Manajemen Keuangan. Mitra Wacana. - Google Scholar. (n.d.). Retrieved May 15, 2025, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Manahan.+%282013%29.+Manajemen+Keuangan.+Mitra+Wacana.&btnG=

Puspitasari, M. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CR, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/66719

Rahman, A. (2021). Dampak suku bunga terhadap keberlanjutan koperasi simpan pinjam. Economic Development Journal.

Ratnasari, L., & Budiyanto, B. (2016). Pengaruh Leverage, likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 5(6).

Statistik, B. P. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi, 2022. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUlJZelJzYUc1SGR6MDkjMw==/indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi--2022.html?year=2022

Zakaria, Z., & Akuntansi, Y. S. (2023). Interplay of Working Capital Turnover, Asset Turnover and Capital Structure on Return on Investment. Jurnal.Feb-Umi.IdZ Zakaria, Y SonjayaAtestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2023•jurnal.Feb-Umi.Id, 6(2), 403–414. https://doi.org/10.57178/ATESTASI.V6I2.693

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0.